

LAMPIRAN



RUMAH SAKIT PANTI RAPIH
KOMITE ETIK DAN HUKUM RUMAH SAKIT (KEHRS)

Jln. Cik Di Tiro 30 - Yogyakarta 55223 Telp. 0274 – 562233, 562233, 563333

SUB KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN
RUMAH SAKIT PANTI RAPIH

KETERANGAN KELAIKAN ETIK
("ETHICAL CLEARANCE")
 No. 149/SKEPK-KKE/VII/2025

Sub Komite Etik Penelitian Kesehatan Rumah Sakit Panti Rapih, setelah mempelajari dengan seksama rancangan penelitian yang diusulkan:
The Health Research Ethical Sub Committee of Panti Rapih Hospital, after studying the proposed research design carefully :

"Pengetahuan Sebagai Sumber Ketenangan Atau Kecemasan: Studi Kualitatif Terhadap Orangtua Anak Dengan Kanker Di Poli Hematologi Onkologi Pediatrik Di Tzu Chi Hospital"

Peneliti Utama : Nivelia Aprilia Wartanti
Principal Investigator
 Anggota Peneliti :
Investigator member
 Lokasi penelitian : Tzu Chi Hospital Jakarta
Location Tzu Chi Hospital Jakarta
 Unit/Lembaga : STIKes Panti Rapih
Institution

Maka dengan ini menyatakan bahwa rencana penelitian tersebut telah memenuhi syarat atau dinyatakan laik etik untuk dilaksanakan.

Thus hereby declare that the research design has qualified and been approved for the implementation.

Demikian surat keterangan lolos kaji etik ini dibuat untuk diketahui dan dimaklumi oleh yang berkepentingan dan berlaku sejak tanggal 02 Juli 2025 sampai dengan 01 Juli 2026.
This ethical clearance is issued to be used appropriately and understood by all stakeholders and valid from 02 July 2025 until 01 July 2026.

Yogyakarta, 02 Juli 2025

Komite Etik dan Hukum Rumah Sakit

 dr. Maria Silvia Merry, M.Sc, Sp.MK
 Ketua

Sub Komite Etik Penelitian Kesehatan
 (SKEPK)

 dr. Emilia Theresia, Sp.PA
 Ketua

Catatan (Notes):

Kewajiban peneliti (The obligations of researcher):

1. Menjaga kerahasiaan identitas subjek penelitian
Keeping the confidentiality of the research subject identity.
2. Memberitahukan status penelitian apabila setelah masa berlakunya keterangan lolos kaji etik, penelitian masih belum selesai, atau ada perubahan protokol. Peneliti wajib mengajukan kembali permohonan kajian etik penelitian (amandemen protokol).
Informing about the research status if the research is not completed after passes the validity period of the ethical clearance, or there is a change in the protocol. The researchers must reappplies the application for a research ethical review (amendment protocol).
3. Melaporkan status penelitian apabila penelitian berhenti di tengah jalan, ada kejadian serius yang tidak diinginkan dan melaporkan pelaksanaan penelitian secara berkala.
Reporting the research status if it stops before it is completed, there are serious adverse events, and reporting the research conduct periodically.
4. Peneliti tidak boleh melakukan tindakan apa pun pada subjek sebelum penelitian lolos kaji etik, ada surat izin penelitian dan memberikan informed consent kepada subjek penelitian.
Researchers should not take any action on the subject before the study passes an ethical review, having a research license, and provides informed consent to the research subjects.
5. Setelah selesai penelitian, peneliti wajib memberikan laporan penelitian kepada Sub Komite Etik Penelitian Kesehatan RS Panti Rapih.
After completing the research, the researchers is obliged to provide a report to the Health Research Ethical Sub Committee of Panti Rapih Hospital.



YAYASAN PANTI RAPIH
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PANTI RAPIH YOGYAKARTA

Jalan Tantular 401 Pringwulung, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta
Telp.(0274) 518977, 542744 Fax (0274) 587143
Website : www.stikespantirapih.ac.id E-mail : stikespr@stikespantirapih.ac.id



2 Juni 2025

Nomor : 1417/STIKes-PR/B/III/2025
Hal : Permohonan Izin Pengambilan Data

Yth. Direktur Utama Tzu Chi Hospital
Jalan Pantai Indah Kapuk Boulevard, Kamal Muara,
Penjaringan, Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan tugas pada Mata Kuliah Skripsi (SK VIII.3) bagi Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih Yogyakarta Tahun Akademik 2024/2025, maka dengan ini kami mohon mahasiswa di bawah ini diperkenankan melakukan pengambilan data di Tzu Chi Hospital.

Adapun mahasiswa tersebut adalah:

Nama : Nivela Aprilia Wartanti
NPM : 202443007
Judul Skripsi : Pengetahuan sebagai Sumber Ketenangan atau Kecemasan : Studi Kualitatif terhadap Orangtua Anak dengan Kanker di Poli Hematologi Onkologi Pediatrik di Tzu Chi Hospital

Demikian surat permohonan izin dari kami. Atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Yulia Wardani, MAN



7 Juli 2025

Nomor : 184/DIRUT/TCH/VII/2025
Perihal : Jawaban Permohonan Izin Pengambilan Data

Kepada:
Ibu Yulia Wardani, MAN
Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih Yogyakarta

Dengan hormat,

Salam sehat dan sejahtera.

Sehubungan dengan surat yang kami terima dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih dengan nomor 1417/STIKes-PR/B/VII/2025 perihal Permohonan Izin Pengambilan Data, maka dengan ini kami sampaikan bahwa Tzu Chi Hospital memperkenankan Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih tahun 2024/2025 untuk melakukan pengambilan data di Tzu Chi Hospital atas nama sebagai berikut:

Nama : Nivela Aprilia Wartanti
NPM : 202443007
Judul : Pengetahuan sebagai Sumber Ketenangan atau Kecemasan : Studi Kualitatif terhadap Orangtua Anak dengan Kanker di Poli Hematologi Onkologi Pediatrik di Tzu Chi Hospital

Demikian surat persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami
a.n. Direktur Utama


Dr. Suryanto
Direktur Medis

Penjelasan Penelitian

JUDUL PENELITIAN : Pengetahuan Sebagai Sumber Ketenangan Atau Kecemasan: Studi Kualitatif Terhadap Orangtua Anak Dengan Kanker di Poli Hematologi Onkologi Pediatrik Di Tzu Chi Hospital.

PENELITI : Nivela Aprilia Wartanti (NIM : 202443007)

Peneliti merupakan mahasiswa program studi Pendidikan S1 Keperawatan di STIKes Panti Rapih Yogyakarta. Peneliti mengundang Bapak/Ibu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini yang bersifat kualitatif dan menggunakan wawancara secara mendalam. Partisipasi ini bersifat sukarela dan tidak memaksa, sehingga Bapak/Ibu memiliki hak untuk menolak atau tidak melanjutkan kapan saja tanpa konsekuensi. Sebelum memutuskan untuk berpartisipasi, peneliti akan menjelaskan beberapa poin sebagai berikut :

1. Tujuan penelitian : untuk mendapatkan gambaran tentang pengetahuan orangtua terhadap kanker pada anak mereka yang menjalani perawatan di Poli Hematologi Onkologi Pediatrik di Tzu Chi Hospital.
2. Manfaat dari penelitian diantaranya :
 - a. Manfaat untuk Akademis
Menambah ilmu di bidang keperawatan pediatrik mengenai psikologi orangtua dalam menghadapi anak dengan penyakit kronis dibagian hematologi onkologi, khususnya bagian kanker.
 - b. Manfaat untuk Tzu Chi Hospital
Membantu tenaga medis dan rumah sakit, seperti Tzu Chi Hospital dalam memahami pentingnya edukasi dengan pendekatan komunikasi bagi orangtua pasien baru untuk mengurangi kecemasan.
 - c. Manfaat untuk Orangtua pasien
Memberikan wawasan kepada orangtua mengenai pentingnya pengetahuan dalam menghadapi situasi medis anak, sehingga dapat meningkatkan kualitas

dukungan emosional yang mereka berikan.

3. Bapak/Ibu yang bersedia untuk berpartisipasi akan mengikuti wawancara selama 60menit. Wawancara akan dilakukan dalam satu kali pertemuan. Peneliti akan melakukan kontrak waktu terlebih dahulu, setelah sepakat lalu selanjutnya akan dilakukan wawancara sesuai dengan panduan wawancara yang sudah tersedia.
4. Selama dilakukan wawancara, peneliti menggunakan alat bantu perekam suara yang digunakan untuk analisis data. Identitas Bapak/Ibu akan tetap di rahasiakan.
5. Jika Bapak/Ibu merasa tidak nyaman selama proses wawancara berlangsung maka dapat memilih untuk berhenti tanpa ada resiko.
6. Semua informasi akan dijaga kerahasiaannya, identitas tidak akan masuk pada laporan penelitian.
7. Jika Bapak/Ibu memahami dan bersedia untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini maka dipersilahkan untuk menandatangani lembar persetujuan untuk menjadi partisipan pada lembar yang telah disepakati.

Jakarta, Mei 2025

Peneliti

INFORMED CONSENT

Setelah mendapatkan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Orang Tua/Wali Pasien:

Alamat:

Dengan ini menyatakan SETUJU / TIDAK SETUJU (coret yang tidak perlu) untuk berpartisipasi dalam penelitian yang berjudul “Pengetahuan Sebagai Sumber Ketenangan Atau Kecemasan: Studi Kualitatif Terhadap Orangtua Anak Dengan Kanker di Poli Hematologi Onkologi Pediatrik Di Tzu Chi Hospital”.

Saya telah memahami bahwa partisipasi saya bersifat sukarela dan saya memiliki hak untuk menolak atau mengundurkan diri dari penelitian ini kapan saja tanpa mempengaruhi pelayanan kesehatan anak saya.

Saya juga telah memahami bahwa semua informasi yang saya berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jakarta, April 2025

Nama Jelas

PELAKSANAAN KEGIATAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Pengetahuan Sebagai Sumber Ketenangan
Atau Kecemasan: Studi Kualitatif Terhadap
Orangtua Anak Dengan Kanker di Poli
Hematologi Onkologi Pediatrik Di Tzu Chi
Hospital

Nama Peneliti : Nivela Aprilia Wartanti

NPM : 202443007

Program Studi : S1 Keperawatan STIKes Panti Rapih
Yogyakarta

No	Tanggal Pelaksanaan	Waktu	Nama Partisipan (Initial)	Ruang/ Lokasi	Kegiatan yang dilakukan	Tanda Tangan Partisipan
1.	10 Juli 2025	10.14	P1	Ruang konsultasi poli	Wawancara	
2.	10 Juli 2025	16.08	P2	Ruang konsultasi poli	Wawancara	
3.	12 Juli 2025	09.05	P3	Ruang konsultasi poli	Wawancara	
4.	13 Juli 2025	10.20	P4	Ruang konsultasi poli	Wawancara	
5.	11 Juli 2025	08.46	P5	Kamar rawat inap	Wawancara	
6.	16 Juli 2025	10.00	P6	Ruang konsultasi poli	Wawancara	

Keterangan:

- Wawancara dilakukan secara langsung dan tatap muka dengan partisipan
- Waktu dan lokasi kegiatan menyesuaikan dengan jadwal partisipan.
- Peneliti memastikan bahwa setiap kegiatan dilakukan sesuai dengan etika

penelitian, dan telah mendapat persetujuan dari partisipan.

Jakarta, 27 Juli 2025

Nivela Aprilia Wartanti

INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN KUALITATIF

A. Data Demografi Responden

1. Nama (opsional):
2. Usia:
3. Jenis Kelamin:
4. Pendidikan Terakhir:
5. Pekerjaan:
6. Status Hubungan dengan Pasien (Ibu/Ayah)
7. Riwayat Penyakit Serupa dalam Keluarga:

B. Bagian pengalaman pribadi dan perasaan awal

1. Bisakah bapak/ibu menceritakan perasaan pertama kali saat mendengar anak Bapak/ibu didiagnosa kanker?
Pertanyaan probing :
 1. Apa hal pertama yang terlintas di pikiran bapak/ibu?
 2. Bagaimana dampaknya pada rutinitas harian keluarga saat itu?
 3. Perubahan apa yang bapak/ibu rasakan pada diri bapak/ibu sendiri dalam keikutsertaan perjalanan pengobatan anak?

C. Sumber dan Informasi

1. Hal apa yang paling sering membuat bapak/ibu cemas ketika anak mereka menjalani berbagai pemeriksaan dan prosedur medis? (menunggu hasil pemeriksaan, prosedur tindakan, atau hal lain).
Pertanyaan probing :
 1. Mengapa hal tersebut memicu kecemasan ?
 2. Untuk pengobatan anak yang jangka Panjang, kekhawatiran terbesar apa yang bapak/ibu rasakan saat ini? (misalnya biaya, efek samping, keberhasilan, pengobatan)
 3. Sejauh mana pengetahuan atau pemahaman anda tentang penyakit kanker dan proses pengobatannya saat ini?
 4. Darimana informasi tersebut didapatkan?
 5. Apakah informasi yang didapatkan sudah cukup jelas? Dan mudah untuk dipahami?

D. Peran informasi dan edukasi

1. Menurut bapak/ibu seberapa penting peran informasi atau edukasi dari tim medis (dokter, perawat) dalam membantu bapak/ibu menghadapi diagnosis dan pengobatan anak?

Pertanyaan probing :

1. Jenis informasi apa yang paling bapak/ibu butuhkan saat ini?
2. Penyampaian informasi seperti apa yang bapak/ibu harapkan dari tim medis?
3. Pernahkah bapak/ibu mendapatkan informasi dari tim medis dan itu membuat bapak/ibu bingung? Bolehkan dijelaskan bagaimana proses penyampaian informasinya?
4. Adakah saran yang ingin diberikan saat tim medis memberikan edukasi atau penyampaian informasi?

E. Mekanisme Koping dan dukungan

1. Ketika bapak/ibu merasa cemas, adakah kebiasaan yang dilakukan untuk mengelola perasaan cemas tersebut?
2. Siapasaja yang menjadi system pendukung bapak/ibu dalam menghadapi situasi ini?
3. Mungkin boleh disampaikan terkait pengalaman bapak/ibu sebagai orangtua pasien dengan kanker, terutama pada saat mengelola kecemasan yang dirasakan.

TRANSKIP WAWANCARA

Identitas Partisipan 1

1. Nama (Inisial) : Partisipan 1
2. Usia : 40 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pendidikan terakhir : D3 Akuntansi
5. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
6. Status Hubungan dengan pasien : Ibu dari pasien laki – laki usia 7 tahun
7. Riwayat penyakit serupa dalam keluarga : Tidak ada

Peneliti : Selamat siang mah,

Partisipan (1) : selamat siang Sus Nivela

Peneliti : Perkenalkan nama saya Nivela. Sesuai dengan janji kita minggu lalu ya mah saya akan melakukan wawancara pada mamah sebagai responden untuk penelitian yang saya lakukan. Sebelumnya eeee saya mengucapkan terimakasih ya mah karena sudah meluangkan waktunya.

Partisipan (1) : Iya, sama-sama. Selagi bisa membantu saya dengan senang hati kok.

Peneliti : Eeeee sebelumnya saya minta ijin ya mah, selama proses penelitian percakapannya akan di rekam. Dan sebelum itu saya minta persetujuan untuk melakukan penelitian saya ini. Mamah boleh dibaca dulu untuk lembar penjelasan penelitiannya dan setelah itu boleh diisi identitasnya, jika tidak berkenan pada identitas boleh di isi dengan inisial ya mah. Lalu tanda tangan di bagian sebelah sini.

Partisipan (1) : Oyaa, oke sus

Peneliti : Ada pertanyaan tidak ya mah untuk lembar penjelasan atau pertanyaan lain?

Partisipan (1) : Tidak ada sihh

Peneliti : Kalo gitu saya mulai saya ya mah. Ijin saya rekam ya mah, hanya suara saja kok

Partisipan (1) : siap sus

Peneliti : Maah, boleh ngga ceritakan perasaan pas pertama kali dokter kasih

tahu kalo anak mamah didiagnosa kanker?

Partisipan (1) : *tangan kanan memegang dada* duh ners, rasanya hari itu seperti apa ya, sampai saya susah jelasinnya. Saya ngga sadar di situ sudah netes aja air matanya. Ngga tau harus berespon gimana, pokoknya bingung deh itu. Yang kepikiran di otak ini kenapa sih anak gue yang kena ini.

Peneliti : *sambil mengangguk* terus mah, setelah sudah dari dokter sudah ada eh maksudnya sudah tau tentang diagnose kanker ini terus ada perubahan gitu ngga mah sama rutinitas harian keluarga?

Partisipan (1) : Eeee semuanya rasanya jadi terpusat ke anak saya yang sakit ini sih, eh saya jadi merasa lebih perhatiin anak saya ini. Padahal di rumah kan ada anak saya satu lagi tu.

Peneliti : oke baik, ada perubahan brati ya mah, kalo perubahan di diri mamah sendiri ada tidak?

Partisipan (1) : Perubahan saya yaa, saya sih ngerasanya jadi lebih sabar ya ngadepin anak saya ini. Karena kan di cowok yaa. Tau sendiri aktifnya gimana kalo anak cowok kan sus

Peneliti : Sebelum dedek ini di diagnosis kanker seberapa banyak informasi yang mamah tahu tentang kanker pada anak secara umum?

Partisipan (1) : Jujur banget ni sus, aku ngga tau kalo kanker tu ada juga buat anak anak, Taunya ya Cuma orang dewasa aja. Nggatau nya ada juga anak – anak yang kena.

Peneliti : Oh brati untuk pengetahuan kanker dewasanya mamah dah tahu banyak ya mah? Boleh mah jelasin apa aja yang mamah tau tentang kanker.

Partisipan (1) : Waaaah sus, Taunya kanker ya penyakit yang parah, terus obatnya keras. Lama pengobatannya. *pegang kepala*

Aku tau info itu dari sinetron gitu kan sering tu kan sus. Tapi gatau deh bener ato enggak nya hahahaha *ibu tertawa*

Peneliti : Kalo info dari misalnya intagram, atau dari TV nonton berita gitu ada mah? Eemmm atau teman dekat atau saudara gitu?

Partisipan (1) : Engga ada sus

Peneliti : Apa informasi yang bapak/ibu rasa paling penting untuk diketahui dan membuat ingin tahu lebih banyak tentang kanker pada anak

Partisipan (1) : Paling penting yang pengen saya tahu ya bisa sembuh apa enggaknya, terus proses pengobatannya gimana dan berapa lama

Peneliti : Mengapa itu dianggap penting mah?

Partisipan (1) : Soalnya saya pengennya anak saya sembuh, dia masih kecil lo. Jadi ya saya pengen masa depannya juga terjamin.

Peneliti : Hal apa yang paling sering membuat mamah cemas ketika anak menjalani berbagai pemeriksaan dan prosedur medis? Misalnya ni mah kayak menunggu hasil pemeriksaan, prosedur tindakan, atau hal lain yang dilakuin di rumah sakit.

Partisipan (1) : mm pas nunggu hasil sih, deg-deg an banget. Udah macam – macam pikirannya. Jangankan nunggu hasil pemeriksaan sus. Saya ke poli yang judulnya onkologi aja kayak yang wah sakit banget ni anak gue.

Peneliti : Boleh diceritakan mah kenapa cemas pas menunggu hasil pemeriksaan

Partisipan (1) : Udah kepikira nanti kalo hasilnya kurang bagus bakalan pengobatan kan, kemo itu yaaa. Sempat dijelasin juga sama dokter Edi kalo kemo ya Panjang sesuai sama alurnya, eh iya kan sus apa itu Namanya. Terus dijelasin juga nanti perjalanannya gimana kalo memang itu kanker dan bakal sering ke rumah sakit buat pengobatan. Terus cek lab berkala juga yaa buat menentukan kemo apa enggaknya.

Peneliti : Iya, protocol kemo mah.

Terus untuk pengobatan anak yang jangka Panjang, kekhawatiran terbesar apa yang mamah rasakan saat ini? Misalnya seperti biaya, efek samping, keberhasilan, pengobatan.

Partisipan (1) : Khawatir biaya sih sebenarnya sus *suaranya memelan* soalnya ini Panjang. Aku ngga punya asuransi. Tapi aku maunya anakku pengobatannya yang terbaik.

Peneliti : Oke baik mah, jadi untuk sekarang apakah mamah sudah lebih paham mengenai kanker pada anak. Boleh dijelaskan mah ke saya?

Partisipan (1) : Ya intinya kanker itu sel yang ganas ya sus, dia serang sel yang

baik, diobatannya ya pake kemoterapi itu yaa. Terus kemoterapi ini ada siklusnya. Ada pemeriksaan ap aitu Namanya ambil darah berkala buat tentuin boleh kemo apa engga.

- Peneliti : Oke mah, info ini mamah dapat setelah terdiagnosa brati ya?
- Partisipan (1) : Iya sus, pas saya datang ke poli tu, terus dijelasin sama dokter.
- Peneliti : Apakah informasinya sudah cukup jelas mah? Mudah tidak untuk dipahami penjelasan dari dokternya?
- Partisipan (1) : Sudah cukup jelas, tapi kadang ada istilah medis yang sulit dipahami. Tapi biasanya saya langsung tanya dokter atau perawat lagi.
- Peneliti : Nah terus, menurut mamah ni, seberapa penting peran informasi yang disampaikan oleh dokter, perawat buat membantu mamah menghadapi kanker ?
- Partisipan (1) : Penting banget sus, soalnya saya nggatau apa-apa kaya yang tadi saya bilang di awal. Saya tau ya kanker buat orang dewasa aja. Kalo tahu kan jadi bisa nentuin langkahnya mau kemana, ya walaupun pas dikasih tahu pertama saya ngga tau harus gimana.
- Peneliti : Oke mah, jenis informasi kanker apa sih yang paling dibutuhkan sekarang?
- Partisipan (1) : Paling penting kalo sekarang sih tentang pengobatannya ya, efek sampingnya, perawatannya di rumah.
- Peneliti : Pernahkah mamah mendapatkan informasi dari tim medis dan itu membuat bingung? Bolehkan dijelaskan bagaimana proses penyampaian informasinya?
- Partisipan (1) : Sejauh ini sih tidak ada, karena kalo kurang jelas langsung saya tanyain lagi
- Peneliti : Adakah saran yang mau mamah sampaikan untuk tim di poli lantai 11 ini dalam memberikan informasi?
- Partisipan (1) : Sudah cukup jelas sih, tapi mungkin bisa pakai gambar atau video biar lebih ada gambaran gitu yaaaa sus.
- Peneliti : Lanjut ya mah, cemas nya masih sering ngga mah?
- Partisipan (1) : Masih lah sus. Tapi ngga seberapa daripada pas pertama dikasih

tau sama dokter itu

Peneliti : Kalo lagi cemas biasanya apa yang mamah lakuin ?

Partisipan (1) : Biasanya cemas ya saya berdoa sih biasanya. Cerita sama suami gitu.

Peneliti : Siapa saja yang jadi support system mamah saat ini?

Partisipan (1) : Suami sih sus.

Peneliti : Mungkin boleh disampaikan terkait pengalaman bapak/ibu sebagai orangtua pasien dengan kanker, terutama pada saat mengelola kecemasan yang dirasakan.

Partisipan (1) : itu sih berat. Pernah saya sampai tidak bisa tidur berhari-hari. Tapi saya selalu ingat kalau saya harus kuat untuk anak saya. Saya percaya Tuhan ada Bersama saya. Itu yang membuat saya bertahan

Peneliti : Oke mah, sudah cukup. Terimakasih banyak ya mah buat infonya. Saya mohon maaf jika ada pertanyaan atau kata-kata saya yang menyinggung ya mah.

Partisipan (1) : Oh udah sus, iya sus, semoga bisa bantu. Semangat skirpsinya ya sus.

Identitas Partisipan 2

1. Nama (Inisial) : Partisipan 2
2. Usia : 40 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pendidikan terakhir : S1
5. Pekerjaan : Karyawan Swasta
6. Status Hubungan dengan pasien : Ibu dari pasien laki - laki usia 13 tahun
7. Riwayat penyakit serupa dalam keluarga : Tidak ada

Peneliti : Selamat sore mah,

Partisipan (2) : selamat sore Sus Nivelá

Peneliti : Perkenalkan nama saya Nivelá. Sesuai dengan janji kita minggu lalu ya mah saya akan melakukan wawancara pada mamah sebagai responden untuk penelitian yang saya lakukan. Sebelumnya saya mengucapkan terimakasih ya mah karena sudah meluangkan waktunya untuk membantu menjadi responden dalam penelitian yang saya lakukan.

Partisipan (2) : Iya, sama-sama, semoga apa yang saya lakukan bisa banyak membantu

Peneliti : Sebelumnya ini penjelasan penelitiannya ya mah, boleh silahkan dibaca dahulu, nanti jika ada yang ingin ditanyakan silahkan

Partisipan (2) : Oyaa, oke sus

Peneliti : Ada pertanyaan tidak ya mah untuk lembar penjelasan atau pertanyaan lain?

Partisipan (2) : Tidak ada sih

Peneliti : Kalo gitu saya mulai saya ya mah.

Sebelumnya saya ijin untuk merekam wawancara kita hari ini ya mah, yang saya rekam hanya eeeem bagian suara saja kok. Apakah mamah berkenan?

Partisipan (2) : Oiya boleh, tidak apa – apa sus

Peneliti : Maah, boleh ngga ceritakan perasaan pas pertama kali dokter kasih

tahu kalo anak mamah didiagnosa kanker?

Partisipan (2) : Perasaan hancur, sedih seakan-akan dunia runtuh. Mempertanyakan kenapa harus anak yang kena bukan saya?

Peneliti : Ada ngga sih mah hal yang terlintas pertama kali di pikiran saat mendengar bahwa anak mamah di diagnose kanker?

Partisipan (2) : Saya ingat banget yang saya kepikiran ya takut kehilangan, soalnya kan kanker itu bukan penyakit yang main – main ya.

Peneliti : Ada berdampak ngga mah terhadap rutinitas harian keluarga

Partisipan (2) : Jelas berdampak ya sus, soalnya kan saya jadi focus mendampingi anak saya ini. Sedangkan masih punya 2 anak lagi di rumah. Jadi yaa mau ngga mau suami juga ikut focus mengurus anak selain bekerja.

Peneliti : oke baik, ada perubahan brati ya mah, kalo perubahan di diri mamah sendiri ada tidak?

Partisipan (2) : Saya merasa jadi lebih dekat sama Tuhan, saya sering berdoa, curhat sama Tuhan *sambil tertawa*

Peneliti : Sebelum anak mamah ini di diagnosis kanker seberapa banyak informasi yang mamah tahu tentang kanker pada anak secara umum?

Partisipan (2) : Informasi yang saya punya sangat minim, hanya tau kalo kanker itu penyakit yang berujung pada kematian.

Peneliti : Nah untuk kanker itu penyakit yang berujung pada kematian mamah dapat sumbernya darimana?

Mm maksudnya apakah dari internet atau televisi?

Partisipan (2) : Ooh sumber nya ya saya dari internet sus dari IG juga

Peneliti : Apa informasi yang bapak/ibu rasa paling penting untuk diketahui dan membuat ingin tahu lebih banyak tentang kanker pada anak

Partisipan (2) : Efek samping dari kemoterapi dan cara untuk meminimalisir atau mengatasinya, dan juga sumber makanan yang tinggi protein dan nutrisi yang baik.

Peneliti : Mengapa itu dianggap penting mah?

Partisipan (2) : Ya agar bisa mendukung kelancaran proses pengobatan kemoterapi anak saya

Peneliti : Hal apa yang paling sering membuat mamah cemas ketika anak menjalani berbagai pemeriksaan dan prosedur medis?

Partisipan (2) : Pada saat menunggu hasil lab

Peneliti : Boleh diceritakan mah kenapa cemas pada saat menunggu hasil lab?

Partisipan (2) : Karena saya khawatir, jika hasil labnya kurang baik akan menghambat proses pengobatannya juga

Peneliti : Jika untuk pengobatan anak yang jangka Panjang, kekhawatiran terbesar apa yang mamah rasakan saat ini? Misalnya mohon maaf seperti biaya, efek samping, keberhasilan, pengobatan.

Partisipan (2) : Khawatir efek samping kemoterapi dan radiasi, khawatir kemoterapinya tidak cocok, khawatir atas ketersediaan biaya yang cukup karena saya dari Kabupaten Kayong Utara provinsi Kalimantan Barat dan sudah 2 tahun kost di Jakarta.

Peneliti : Baik mah, kalo sekarang boleh dijelaskan yang mamah tau tentang kanker dan proses pengobatannya?

Partisipan (2) : Kanker adalah penyakit yang berpacu dengan waktu, kanker dapat diobati jika ditangani dengan tepat, kanker hanya dapat disembuhkan oleh obat-obat medis, jika pasien yang baru selesai kemoterapi demam segera larikan ke IGD, pengobatan alternatif tidak boleh dilakukan bersamaan dengan pengobatan medis, pasien kanker butuh asupan gizi yang tinggi protein, pasien kanker tidak boleh mengonsumsi junk food.

Peneliti : Dari mana informasi itu didapatkan mah?

Partisipan (2) : Dari dokter, perawat, teman-teman komunitas kanker, internet dan media sosial.

Peneliti : Apakah informasinya sudah cukup jelas mah? Mudah tidak untuk dipahami penjelasan dari dokternya?

Partisipan (2) : Sudah jelas

Peneliti : seberapa penting mah peran informasi yang disampaikan oleh

dokter, perawat buat membantu mamah menghadapi kanker ?

Partisipan (2) : Sangat penting karena tim medis dan pendamping pasien punya peranan dalam mendukung keberhasilan pengobatan pasien. Dengan edukasi yang diberikan nakes, membuat pendamping pasien paham dan mengerti setiap tindakan yang akan dilakukan, tidak khawatir berlebihan dan tahu mencari solusi atas efek samping dan cara pencegahannya.

Peneliti : Oke mah, jenis informasi kanker apa sih yang paling dibutuhkan sekarang?

Partisipan (2) : Bagaimana agar kanker tidak menyebar

Peneliti : Penyampaian informasi yang seperti apa yang diharapkan ?

Partisipan (2) : Yang saya ingin ya dalam bentuk edukasi

Peneliti : Pernahkah mamah mendapatkan informasi dari tim medis dan itu membuat bingung? Bolehkan dijelaskan bagaimana proses penyampaian informasinya?

Partisipan (2) : Sejauh ini sih tidak ada.

Peneliti : Adakah saran yang mau mamah sampaikan untuk tim di poli lantai 11 ini dalam memberikan informasi?

Partisipan (2) : Tidak ada sih, penyampaian informasinya dari dokter sudah halus dengan Bahasa yang mudah dicerna.

Peneliti : Baik mah, apakah saat ini masih sering ada cemas yang di rasakan?

Partisipan (2) : Masih ada, karena ya anak saya masih menjalani pengobatan

Peneliti : Kalo lagi cemas biasanya apa yang mamah lakuin ?

Partisipan (2) : Biasanya bedoa, bernyanyi memuji Tuhan

Peneliti : Siapa saja yang jadi support system mamah saat ini?

Partisipan (2) : Suami dan keluarga. Terus saya juga ada komunitas juga.

Peneliti : Mungkin boleh disampaikan terkait pengalaman bapak/ibu sebagai orangtua pasien dengan kanker, terutama pada saat mengelola kecemasan yang dirasakan.

Partisipan (2) : Saya selalu mencari informasi tambahan untuk memastikan keputusan dalam menerima diagnosa dokter. Contohnya : Saat anak

saya diminta untuk melakukan pengangkatan tumor di paru saya takut dan cemas jika operasinya gagal dan anak saya kenapa-kenapa. Karena kondisi fisik anak saya tidak batuk, tidak sesak napas, tidur nyenyak, makan baik kok bisa didiagnosa metasis ke paru-paru dan harus dioperasi. Oleh karena itu saya cari second opini konsultasi ke dokter lain dan dari 3 dokter hasil diagnosa dan tindakan yang dianjurkan sama maka akhirnya saya siap untuk dilakukan tindakan operasi ke anak saya.

Saya juga menanamkan dalam pikiran saya bahwa : proses pengobatan anak saya adalah bagian dari ikhtiar sebagai upaya saya demi kesembuhan anak saya dan hasil akhirnya berhasil atau tidak itu diluar kendali saya dan itu otoritas Tuhan. Saya dan suami sadar bahwa anak yang dipercayakan kepada kami adalah kepunyaan Tuhan dan tugas kami hanyalah sebatas memperjuangkan kesembuhannya semaksimal mungkin. Kami percaya Tuhan menolong dan menguatkan kami melewati ujian ini.

Peneliti : Oke mah, sudah cukup. Terimakasih banyak ya mah buat infonya. Saya mohon maaf jika ada pertanyaan atau kata-kata saya yang menyinggung ya mah.

Partisipan (2) : Sama – sama sus.

Identitas Partisipan 3

1. Nama (Inisial) : Partisipan 3
2. Usia : 38
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pendidikan terakhir : S1
5. Pekerjaan : Karyawan Swasta
6. Status Hubungan dengan pasien : Ibu dari pasien perempuan usia 8 tahun
7. Riwayat penyakit serupa dalam keluarga : Tidak ada

Peneliti : Selamat pagi bu

Partisipan (3) : selamat pagi Sus Nivelva

Peneliti : Perkenalkan nama saya Nivelva. saya akan melakukan wawancara pada ibu sebagai responden untuk penelitian yang saya lakukan sekarang. Sebelumnya saya mengucapkan terimakasih ya bu karena sudah meluangkan waktunya untuk membantu menjadi responden dalam penelitian ini.

Partisipan (3) : Iya, sama-sama sus

Peneliti : Sebelumnya penjelasan penelitiannya ya bu, boleh silahkan dibaca dahulu, nanti jika ada yang ingin ditanyakan silahkan

Partisipan (3) : Oyaa, oke sus

Peneliti : Apakah ada pertanyaan untuk lembar penjelasan penelitiannya bu?

Partisipan (3) : Tidak ada sus

Peneliti : saya ijin untuk merekam pembicaraan kita hari ini ya bu, yang saya rekam hanya pada bagian suara saja. Apakah ibu boleh bu?

Partisipan (3) : boleh

Peneliti : Bu, apakah boleh diceritakan perasaan saat pertama kali dokter memberitahu bahwa anak ibu didiagnosa kanker?

Partisipan (3) : Rasanya seperti mimpi buruk sus, langsung terbayang nanti anak saya seperti apa masa depannya gimana.

Peneliti : Adakah yang terlintas di pikiran pertama kali saat mendengarnya bu?

Partisipan (3) : Apakah anak saya akan sembuh, bagaimana dengan nasibnya nanti.

Peneliti : Apa dampaknya terhadap rutinitas harian keluarga, misalnya kan ibu punya anak lebih dari satu ya, karna anak sakit ini apakah kebiasaan yang biasanya dilakukan berubah, atau bertambah atau yang lain. Boleh dicertitakan bu

Partisipan (3) : Saya jadi sering diam, tidak banyak bicara. Anak – anak yang lain jadi kurang terurus juga.

Peneliti : Baik, Kalau boleh tahu, adakah perubahan di diri ibu sendiri?

Partisipan (3) : Saya merasa jadi sabar, lebih banyak berdoa

Peneliti : Sebelum anak ibu terkena kanker seberapa banyak informasi yang diketahui tentang kanker pada anak secara umum?

Partisipan (3) : Yang saya tahu kanker itu penyakit mematikan ya kata orang – orang.

Peneliti : Jadi informasi ini dapat dari cerita orang ya bu?

Partisipan (3) : Iya betul sus.

Peneliti : Apa informasi yang ibu rasa paling penting untuk diketahui dan membuat ingin tahu lebih banyak tentang kanker pada anak

Partisipan (3) : Informasi yang saya dapatkan adalah bahwa kanker anak saya bisa disembuhkan jika ditangani cepat. Itu penting karena memberikan saya harapan.

Peneliti : Mengapa itu dianggap penting bu?

Partisipan (3) : Karena itu yang membuat saya ada semangat lagi, ada harapan untuk anak saya.

Peneliti : Apakah ada hal yang paling sering membuat ibu cemas ketika anak menjalani berbagai pemeriksaan dan prosedur medis?

Partisipan (3) : Hal yang paling cemas itu menunggu prosedur tindakan, apalagi kalau anak harus disuntik atau dipasang infus. Saya tidak tega melihatnya kesakitan.

Peneliti : Apakah boleh saya tahu mengapa hal itu membuat ibu

cemas?

Partisipan (3) : Karena saya tidak tega melihat anak saya menangis dan kesakitan saat disuntik atau diambil darah

Peneliti : Jika untuk pengobatan anak yang jangka Panjang, kekhawatiran terbesar apa yang ibu rasakan saat ini? Misalnya apakah seperti biaya, efek samping, keberhasilan, pengobatan.

Partisipan (3) : Kekhawatiran terbesar adalah efek samping pengobatan yang membuat anak saya menderita dan biaya yang terus membengkak.

Peneliti : sekarang boleh dijelaskan yang ibu ketahui tentang kanker dan proses pengobatannya?

Partisipan (3) : Pemahaman saya sekarang lumayan, sudah tahu kalau ada kemoterapi, radiasi, dan operasi.

Peneliti : Dari mana informasi itu didapatkan?

Partisipan (3) : Dari dokter, perawat, dan juga saya sering ngobrol dengan sesama orangtua pasien di Poli ini.

Peneliti : Apakah informasinya sudah cukup jelas dan mudah untuk dipahami penjelasannya?

Partisipan (3) : Cukup jelas, tapi kadang ada istilah yang agak sulit. Saya biasanya minta diulang atau dijelaskan pakai bahasa yang lebih sederhana

Peneliti : seberapa penting peran informasi yang disampaikan oleh dokter, perawat untuk membantu menghadapi kanker ?

Partisipan (3) : Sangat penting. saya tidak punya pengetahuan banyak. Perawat dan dokter yang paling tahu

Peneliti : Saat ini jenis informasi kanker apa sih yang paling dibutuhkan bu?

Partisipan (3) : Saat ini belum ada sih

Peneliti : Penyampaian informasi yang seperti apa yang diharapkan ?

Partisipan (3) : Penyampaiannya pelan-pelan.

Peneliti : Pernahkah ibu mendapatkan informasi dari tim medis dan itu

membuat bingung? Bolehkan dijelaskan bagaimana proses penyampaian informasinya?

Partisipan (3) : Pernah, waktu dijelaskan tentang jadwal pemberian obat kemo yang sangat banyak.

Peneliti : Adakah saran yang mau disampaikan untuk pemberian informasi atau edukasi?

Partisipan (3) : Tidak ada sih.

Peneliti : Baik mah, apakah saat ini masih sering ada cemas yang di rasakan?

Partisipan (3) : Masih ada sus, cemasnya belum hilang kalo anak saya belum sembuh.

Peneliti : biasanya apa yang ibu lakukan jika sedang cemas?

Partisipan (3) : Kalau cemas, saya biasanya berdoa, mengaji, atau bicara sama suami

Peneliti : Siapa saja yang jadi support system saat ini?

Partisipan (3) : Suami dan ibu saya.

Peneliti : Mungkin boleh disampaikan terkait pengalaman ibu sebagai orangtua pasien dengan kanker, terutama pada saat mengelola kecemasan yang dirasakan.

Partisipan (3) : Kecemasan itu datang setiap hari. Saya sering merasa ingin menyerah, tapi melihat senyum anak saya, saya jadi kuat lagi. Saya banyak berdoa dan berbagi cerita dengan ibu-ibu lain. Mereka yang paling mengerti perasaan saya, jadi saya tidak merasa sendiri

Peneliti : Baik bu, sudah cukup pertanyaan dari saya, terimakasih atas waktunya, mohon maaf bu jika ada salah kata dalam proses wawancara pagi ini.

Partisipan (3) : Sama – sama sus.

Identitas Partisipan 4

1. Nama (Inisial) : Partisipan 4
2. Usia : 38 tahun
3. Jenis Kelamin : Laki - laki
4. Pendidikan terakhir : S1
5. Pekerjaan : Karyawan swasta
6. Status Hubungan dengan pasien: Ayah dari pasien perempuan usia 5 tahun
7. Riwayat penyakit serupa dalam keluarga : Tidak ada

Peneliti : Selamat pagi Pak

Partisipan (4) : selamat pagi Sus

Peneliti : Perkenalkan nama saya Nivela. saya akan melakukan wawancara pada bapak sebagai responden untuk penelitian yang saya lakukan. Sebelumnya saya mengucapkan terimakasih karena sudah meluangkan waktunya untuk membantu menjadi responden dalam penelitian yang saya lakukan.

Partisipan (4) : Iya sus

Peneliti : Sebelumnya ini penjelasan penelitiannya ya Pak, boleh silahkan dibaca dahulu, nanti jika ada yang ingin di tanyakan dipersilahkan ya pak.

Selain itu saya ijin untuk merekam wawancara kita hari ini ya, yang saya rekam hanya pada bagian suara saja. Apakah berkenan?

Partisipan (4) : Iya sus

Peneliti : Apakah ada pertanyaan pak untuk lembar penjelasan penelitiannya?

Partisipan (4) : Tidak ada sus

Peneliti : Baik pak

Yang pertama, apakah boleh diceritakan perasaan saat pertama kali dokter memberitahu bahwa anak bapak didiagnosa kanker?

Partisipan (4) : Terkejut, tentu saja. Tidak ada yang pernah siap dengan berita seperti itu. Pikiran saya langsung tertuju pada perjalanan

pengobatannya. Dampaknya, saya harus mengatur ulang jadwal bekerja, karena prioritas utama sekarang adalah anak. Saya jadi lebih menghargai waktu dan ikatan keluarga.

Peneliti : Apa yang terlintas di pikiran pertama kali saat mendengarnya pak?

Partisipan (4) : Bagaimana tingkat keberhasilan pengobatannya? Apa saja risiko yang harus dihadapi

Peneliti : Apakah ada dampak terhadap rutinitas harian keluarga bapak saat ini?

Partisipan (4) : Saya harus lebih fleksibel dengan jadwal kerja, sering minta bantuan rekan kerja. Fokus jadi lebih banyak ke keluarga.

Peneliti : adakah perubahan di diri bapak sendiri?

Partisipan (4) : lebih berhati-hati dalam membuat keputusan, dan lebih menghargai kesehatan

Peneliti : Sebelum anak bapak terkena kanker seberapa banyak informasi yang diketahui tentang kanker pada anak secara umum?

Partisipan (4) : Cukup banyak

Peneliti : Dari mana bapak mendapatkan informasinya?

Partisipan (4) : Dari buku dan beberapa berita kesehatan yang sering saya dengar di televisi

Peneliti : Apa informasi yang bapak rasa paling penting untuk diketahui dan membuat ingin tahu lebih banyak tentang kanker pada anak

Partisipan (4) : Informasi tentang klasifikasi jenis sel kanker anak saya dan pilihan terapi lini pertama. Itu penting karena saya ingin memahami apa yang terjadi pada tubuh anak saya.

Peneliti : Mengapa itu dianggap penting Pak?

Partisipan (4) : Agar saya selalu siap dengan perkembangan ilmu medis terbaru yang bisa memberikan harapan baru bagi anak saya

Peneliti : Hal apa yang paling sering membuat bapak cemas ketika

anak menjalani berbagai pemeriksaan dan prosedur medis?

Partisipan (4) : Yang paling membuat cemas adalah menunggu hasil pemeriksaan lab karena itu menentukan target terapi yang akan diberikan

Peneliti : Apakah boleh saya tahu mengapa hal itu membuat cemas?

Partisipan (4) : Karena hasilnya sangat krusial untuk menentukan terapi.

Peneliti : Jika untuk pengobatan anak yang jangka Panjang, kekhawatiran terbesar apa yang bapak rasakan saat ini? Misalnya mohon maaf seperti biaya, efek samping, keberhasilan, pengobatan.

Partisipan (4) : Kekhawatiran terbesar adalah resistensi terhadap pengobatan dan potensi efek samping jangka panjang yang mempengaruhi kualitas hidup anak saya, terutama kognitif.

Peneliti : sekarang boleh dijelaskan yang bapak ketahui tentang kanker dan proses pengobatannya?

Partisipan (4) : Pemahaman saya sekarang sudah banyak, terlebih untuk pengobatan anak saya jangka Panjang, dan beberapa efek samping yang ditimbulkan oleh obat kemoterapi, sedikit nama – nama obat kemoterapi.

Peneliti : Dari mana informasi itu didapatkan?

Partisipan (4) : konsultasi langsung dengan dokter onkologi anak

Peneliti : Apakah informasinya sudah cukup jelas dan mudah untuk dipahami penjelasannya?

Partisipan (4) : Sangat jelas, saya bisa memahami informasi medis dengan baik

Peneliti : seberapa penting peran informasi yang disampaikan oleh dokter, perawat untuk membantu bapak menghadapi kanker pada anak?

Partisipan (4) : Peran informasi dan edukasi dari tim medis sangat penting. Mereka adalah jembatan. Tanpa mereka, kita hanya bisa berspekulasi dan itu menyebabkan overthinking ya.

Peneliti : Saat ini jenis informasi kanker apa sih yang paling

dibutuhkan pak?

Partisipan (4) : Mungkin saya ingin tau ya ada atau tidak kasus serupa seperti anak saya dan bisa menyelesaikan kemonya tanpa ada hambatan.

Peneliti : Penyampaian informasi yang seperti apa yang diharapkan ?

Partisipan (4) : Penyampaian yang rasional dan transparan. Jika ada ketidakpastian, disampaikan secara jujur tentu dengan penyampaian yang baik ya.

Peneliti : Pernahkah bapak mendapatkan informasi dari tim medis dan itu membuat bingung? Bolehkan dijelaskan bagaimana proses penyampaian informasinya?

Partisipan (4) : Tidak pernah merasa bingung. Jika ada yang kurang jelas, saya selalu bisa menanyakan secara tuntas dan mendapatkan jawabannya.

Peneliti : Adakah saran yang mau bapak sampaikan untuk pemberian informasi atau edukasi?

Partisipan (4) : Mungkin bisa dibuat suatu website atau link yang berisi tentang seputaran kanker anak beserta dengan penjelasannya secara lengkap. Agar tidak mendapat sumber yang kurang relevan pada saat mencari informasi di internet.

Peneliti : apakah saat ini masih sering ada cemas yang di rasakan?

Partisipan (4) : Ya kadang-kadang. Namun sudah tidak seperti awal

Peneliti : Kalo lagi cemas biasanya apa yang bapak lakukan?

Partisipan (4) : Saya terbiasa dengan mencari tahu apa yang membuat saya kepikiran, jadi saya biasanya browsing atau tanya – tanya dengan kenalan siapa tahu ada yang bisa menjawab pertanyaan saya atau punya pengalaman serupa dengan saya. kadang saya chatt personal dokter juga

Peneliti : Siapa saja yang jadi support system saat ini?

Partisipan (4) : Istri saya

Peneliti : Mungkin boleh disampaikan terkait pengalaman bapak sebagai orangtua pasien dengan kanker, terutama pada saat

mengelola kecemasan yang dirasakan.

Partisipan (4) : Kecemasan saya atasi dengan mencari informasi sebanyak mungkin, karena bagi saya, pengetahuan adalah kekuatan. Namun, pada akhirnya, saya juga menyadari bahwa ada hal-hal yang di luar kendali kita. Saya mencoba menyeimbangkan antara upaya maksimal dan penerimaan, didukung oleh istri yang sangat sabar

Peneliti : Baik bapak, sekian pertanyaan dari saya, terimakasih atas waktunya, mohon maaf jika ada salah kata dalam proses wawancara pagi ini.

Sekali lagi terimakasih pak

Partisipan (4) : Sama – sama sus.

Identitas Partisipan 5

1. Nama (Inisial) : Partisipan 5
2. Usia : 39 tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pendidikan terakhir : D3 Akuntansi
5. Pekerjaan : freelance
6. Status Hubungan dengan pasien : Ibu pasien laki – laki usia 16 tahun
7. Riwayat penyakit serupa dalam keluarga : Nenek pasien menderita limfoma

Peneliti : Selamat pagi mah.

Partisipan (5) : selamat pagi Sus

Peneliti : Sesuai dengan janji kita kemarin ya mah saya akan melakukan wawancara dengan mamah.

Partisipan (5) : Iya sus

Peneliti : Sebelumnya ini penjelasan penelitiannya ya mah, boleh silahkan dibaca dahulu, nanti jika ada yang ingin ditanyakan dipersilahkan ya mah.

Terus saya ijin juga ya mah proses wawancara ini di rekam, hanya suaranya saja kok. Apakah berkenan mah?

Partisipan (5) : Iya sus

Peneliti : Mamah bolehkan di ceritakan perasaan pertama kali saat anak didiagnosa kanker?

Partisipan (5) : Dari awal ketahuan sakit ada kelainan darah saya down banget sus, karna waktu awal kan diagnosanya anemia aplastic ya, tapi koku dah diobatin masih sama aja. Ternyata setelah berobat ke sini dilakuin pemeriksaan ternyata kanker ini makin down. Kok bisa gini yaa dalam pikiran saya. Sudah ngga karuan

Peneliti : Apa sih mah yang pertama kali kepikiran di pikiran mamah?

Partisipan (5) : Bisa sembuh ngga ya

Peneliti : ada tidak dampak terhadap rutinitas harian keluarga

Partisipan (5) : Ada, karna kalo dibilang engga ya bohong. Karna kita

rasanya kayak new normal sus. Makan harus sehat, istirahat juga. Jadi ya semua keluarga ngikutin pola hidup sehatnya juga. Harus bisa memposisikan diri untuk menyemangati anak.

Peneliti : adakah perubahan di diri sendiri?

Partisipan (5) : Ya itu sus, ngikutin kebiasaan si anakku. Apalagi obatnya kan sekarang banyak. Jadi aku sudah harus planning yaa bangun pagi, siapin sarapan. Jadi aku lebih disiplin

Peneliti : Sebelum terkena kanker seberapa banyak informasi yang mamah tahu tentang kanker pada anak secara umum?

Partisipan (5) : Tidak terlintas sama sekali.

Lebih banyak ke dewasa, soalnya temen kantor dulu aja. Jadi ya ada tahu kanker tapi Cuma dewasa

Peneliti : Dari mana mah mendapatkan informasinya?

Partisipan (5) : Saya ya tahu dari teman saja. Terus kadang searching di google. Tapi belum pernah browsing untuk kanker anaknya

Peneliti : Apa informasi yang mamah rasa paling penting untuk diketahui dan membuat ingin tahu lebih banyak tentang kanker pada anak

Partisipan (5) : Progress pengobatannya, reaksi obatnya bagaimana untuk anak saya

Peneliti : Mengapa itu dianggap penting mah

Partisipan (5) : Ya karna itu hal baru ya, buat tau juga nanti saya harus gimana

Peneliti : Jika untuk pengobatan anak yang jangka Panjang, kekhawatiran terbesar apa yang dirasakan saat ini? Misalnya mohon maaf seperti biaya, efek samping, keberhasilan, pengobatan.

Partisipan (5) : Efek samping obat kemo sus

Peneliti : Okee jadi sudah paham ya mah tentang kanker anak, boleh dijelaskan mah yang diketahui tentang kanker anak itu sendiri?

Partisipan (5) : Sel kanker yang ganas dan sangat agresif dan tentu saja kita

juga harus agresif dalam tangani penyakitnya. Kita juga gabisa pasif karena sel itu akan makan daya tahan tubuh terus menerus

- Peneliti : Dari mana informasi itu didapatkan?
- Partisipan (5) : konsultasi langsung dengan dokter onkologi anak
- Peneliti : Apakah informasinya sudah cukup jelas dan mudah untuk dipahami penjelasannya?
- Partisipan (5) : Penjelasannya sudah sangat jelas karena dokter sudah menjelaskan tentang step – step yang harus diikuti
- Peneliti : Seberapa penting sih mah peran informasi yang di sampaikan oleh dokter bagi mamah saat ini?
- Partisipan (5) : Sangat penting ya. Karena dokter – dokter memberi penjelasan dengan jelas dan memberi dukungan juga. Terus kata – kata yang dikasih bukan yang menakutkan, bahwa itu kenyataan dan jika tidak diikuti ya gabisa sembuh
- Peneliti : Saat ini jenis informasi kanker apa sih yang paling dibutuhkan mah?
- Partisipan (5) : Yang butuh banget efek dari obatnya sih sus
- Peneliti : Penyampaian informasi yang seperti apa yang diharapkan ?
- Partisipan (5) : Yang saat ini disampaikan sudah sangat jelas dan baik. Mungkin nanti sesuai dengan perkembangan jaman dokter dokter juga selalu update.
- Peneliti : Pernah ngga sih mah dapatkan informasi dari tim medis dan itu membuat bingung? Bolehkan dijelaskan bagaimana proses penyampaian informasinya?
- Partisipan (5) : Yang bikin bingung tu misalnya sudah di isi trombosit eh ternyata ngga naik naik. Nah ternyata setelah dijelaskan sama dokter ternyata ada antibodinya yang menyerang makanya ngga naik naik. Jadi ya sejauh ini setiap saya bingung sudah dapat penjelasan dari dokter dan ngerti.
- Peneliti : Adakah saran yang mau disampaikan untuk pemberian informasi atau edukasi mah, kan mamah dah sering ni kontrol di poli
- Partisipan (5) : Penjelasan dibuat sedetail mungkin, jadi semua mengerti.

Tapi so far di sini oke sih. Kalaupun saya kurang mengerti ya saya tanya ulang

Peneliti : apakah saat ini masih sering ada cemas yang di rasakan?

Partisipan (5) : Cemas sih, tapi berfikiran positif ya kita ada ditangan yang benar. Cemas nya ke reaksi obatnya nanti gimana. Tapi ya sudah ngga se cemas waktu awal tahu kalo anak saya kanker ya.

Peneliti : Kalo lagi cemas biasanya apa yang mamah lakukan? Bila boleh boleh di sharkingan pengalamannya bagaimana untuk mengelola kecemasan mah.

Partisipan (5) : Saya berusaha berpikir positif, ngobrol sama perawat sama dokter. Terus diskusi tentang pasien pasien yang sebelumnya, oh bisa sembuh. Terus tau juga dari penjelasan dokter dengan jelas. Jadi itu yang bikin cemasnya berkurang ya.

Peneliti : Siapa saja yang jadi support system saat ini?

Partisipan (5) : Sejauh ini sih keluarga ya

Peneliti : Okee mah, sudah mah untuk pertanyaannya. Saya terimakasih banyak karena sudah membantu menjadi responden ya mah.

Sekali lagi terimakasih mah

Partisipan (5) : Sama – sama sus.

Identitas Partisipan 6

1. Nama (Inisial) : Partisipan 6
2. Usia : 46 tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pendidikan terakhir : S1
5. Pekerjaan : Karyawan
6. Status Hubungan dengan pasien : Ibu dari pasien perempuan usia 15 tahun
7. Riwayat penyakit serupa dalam keluarga : Tidak ada

Peneliti : Selamat pagi bu

Partisipan (6) : Iya sus pagi

Peneliti : saya Nivela bu. saya akan melakukan wawancara pada ibu sebagai responden untuk penelitian yang sedang saya lakukan. Sebelumnya saya mengucapkan terimakasih ya bu karena sudah meluangkan waktunya untuk membantu menjadi responden dalam penelitian yang saya lakukan. Ini untuk penjelasan penelitiannya ya bu. Wawancara akan saya rekam suara apakah berkenan bu?

Partisipan (6) : Oyaa, oke sus

Peneliti : Kalau begitu saya mulai ya bu.

Partisipan (6) : boleh

Peneliti : Bu, apakah boleh diceritakan perasaan saat pertama kali dokter memberitahu bahwa anak ibu didiagnosa kanker?

Partisipan (6) : Saya kaget, terkejut. Saya masih denial kok bisa anak saya

Peneliti : Apa yang terlintas di pikiran pertama kali saat mendengarnya bu?

Partisipan (6) : Bisa sembuh tidak ya. Udah kepikiran biaya juga

Peneliti : Apakah ada dampak terhadap rutinitas harian keluarga

Partisipan (6) : Jelas berdampak, perhatiannya sudah pasti terfokus ke yang sakit. Misalnya ada kegiatan di luar lalu barengan dengan jadwal kontrol atau lagi drop ya sudah jelas jadinya tidak mengikuti kegiatan di luar itu

Peneliti : Kalau boleh tahu, adakah perubahan di diri ibu sendiri?

Partisipan (6) : Saya jadi tidak memperdulikan diri sendiri, yang utama buat anak. Masak makanan ya buat yang sakit dahulu.

Peneliti : Sebelum anak ibu terkena kanker seberapa banyak informasi yang ibu tahu tentang kanker pada anak secara umum?

Partisipan (6) : Taunya ya Cuma kalo kanker itu penyakit yang parah

Peneliti : Dari mana dapat informasi itu bu

Partisipan (6) : Dari media sosial, terus kadang juga pas lagi ngumpul ibu ibu di rumah itu ada yang cerita cerita

Peneliti : Apa informasi yang ibu rasa paling penting untuk diketahui dan membuat ingin tahu lebih banyak tentang kanker pada anak

Partisipan (6) : Tentang pengobatannya

Peneliti : Mengapa itu dianggap penting bu?

Partisipan (6) : Supaya dalam proses mengikuti pengobatan nya bisa paham dan tidak khawatir tentang reaksi dari obat-obatan kemoterapinya

Peneliti : Hal apa yang paling sering membuat ibu cemas ketika anak menjalani berbagai pemeriksaan dan prosedur medis?

Partisipan (6) : Biasanya paling seringnya ya pas cek lab

Peneliti : Apakah boleh saya tahu mengapa hal itu membuat ibu cemas?

Partisipan (6) : Takut hasilnya kurang bagus, turun

Peneliti : Jika untuk pengobatan anak yang jangka Panjang, kekhawatiran terbesar apa yang ibu rasakan saat ini? Misalnya mohon maaf seperti biaya, efek samping, keberhasilan, pengobatan.

Partisipan (6) : Biaya dan keberhasilannya sih. Jika efek samping selagi dapat penjelasan yang jelas ya mengurangi cemas khawatirnya.

Peneliti : sekarang boleh dijelaskan yang ibu ketahui tentang kanker dan proses pengobatannya?

Partisipan (6) : Ya saya sekarang tahu kalo kanker itu apa, terus pengobatannya bagaimana, terus nggabisa sembarangan kasih obat kemoterapi karna harus tetap cek lab dulu sebelumnya. Tanda dan gejala nya.

Peneliti : Dari mana informasi itu didapatkan?

Partisipan (6) : Dari dokter dan perawat

Peneliti : Apakah informasinya sudah cukup jelas dan mudah untuk dipahami penjelasannya?

Partisipan (6) : Sangat jelas sih, dokternya sabar jelasinnya

Peneliti : seberapa penting peran informasi yang disampaikan oleh dokter, perawat buat membantu mamah menghadapi kanker ?

Partisipan (6) : Sangat penting. Karena kita kan butuh penjelasan ya. Perjalanan penyakitnya perjalanan pengobatan.

Peneliti : Saat ini jenis informasi kanker apa sih yang paling dibutuhkan bu?

Partisipan (6) : Tentang peerjalanan penyakitnya, karena yang saya tahu bisa menjalar ke organ-organ lain

Peneliti : Penyampaian informasi yang seperti apa yang diharapkan ?

Partisipan (6) : Ya yang komunikatif. Jujur jelas dan lembut.

Peneliti : Pernahkah ibu mendapatkan informasi dari tim medis dan itu membuat bingung? Bolehkan dijelaskan bagaimana proses penyampaian informasinya?

Partisipan (6) : Sejauh ini di sini ngga pernah bikin bingung sih

Peneliti : Adakah saran yang mau ibu sampaikan untuk pemberian informasi atau edukasi?

Partisipan (6) : Tidak ada sus,sudah baik semua

Peneliti : Baik bu, apakah saat ini masih sering ada cemas yang di rasakan?

Partisipan (6) : Sudah berkurang sih

Peneliti : Kalo lagi cemas biasanya apa yang ibu lakukan?

Partisipan (6) : Mencari informasi yang benar dari dokter, soalnya kan dokter kasih tu nomor hapernya ke saya

Peneliti : Siapa saja yang jadi support system saat ini?

Partisipan (6) : keluarga

Peneliti : Mungkin boleh disampaikan terkait pengalaman ibu sebagai orangtua pasien dengan kanker, terutama pada saat mengelola kecemasan yang dirasakan.

Partisipan (6) : Ya mungkin sebagai ibu yang baru merasakan anaknya sakit apalagi kanker sudah pasti banyak cemasnya ya kepikiran ini dan itu. Tapi saya tetap berusaha buat berpikir positif. Saya mencari sumber yang saya percaya yaitu dokter dan tim medis untuk mencari tahu jawaban dari kecemasan saya. Bersyukur dapat dokter yang menjelaskan dengan baik dan bisa tenang menjalani pengobatan. Jangan lupa juga berpasrah dengan Tuhan.

Peneliti : Baik bu, sudah cukup pertanyaan dari saya, terimakasih atas waktunya, mohon maaf bu jika ada salah kata dalam proses wawancara pagi ini.

Partisipan (6) : Sama – sama sus.



LEMBAR KONSULTASI PROPOSAL PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Nivela Aprilia Wartanti
NPM : 202443007
Judul penelitian : Pengetahuan Sebagai Sumber Ketenangan Atau Kecemasan: Studi Kualitatif Terhadap Orangtua Anak Dengan Kanker Di Poli Hematologi Onkologi Pediatrik Di Tzu Chi Hospital
Dosen Pembimbing I : Dr. Ana Setiyorini, APP, M.Kes

No.	Hari/ Tanggal	Materi Konsultasi	Saran Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1	14/03/2025	Cover-BAB 1,2,3	Tolong disatukan untuk filenya ya agar mudah untuk pengelolaannya	 Dr. Ana Setiyorini, APP, M.Kes
2	16/03/2025	BAB 1,2,3	Silahkan dicek secara keseluruhan. Saya hanya mencontohkan beberapa yang perlu diperbaiki	 Dr. Ana Setiyorini, APP, M.Kes
3	24/03/2025	BAB 1,2,3	Perlu ditata keruntutannya, perhatikan tata tulis sumber dan banyaklah sumber dalam satu topik tulisan	 Dr. Ana Setiyorini, APP, M.Kes
4	27/03/2025	BAB 1,2,3	Coba dicermati tatatulisnya kurang bagus. Ini belum lengkap terkait pengukuran	 Dr. Ana Setiyorini, APP, M.Kes
5	28/03/2025	BAB 1,2,3	Dibaca lagi lalu diperbaiki kalimat agar kesinambungannya terlihat	 Dr. Ana Setiyorini, APP, M.Kes
6	03/04/2025	BAB 1,2,3	Saya tidak melakukan koreksi karena filenya yang sebelumnya belum direvisi	 Dr. Ana Setiyorini, APP, M.Kes

No	tanggal	Materi konsultasi	Saran pembimbing	Tanda tangan
7	06/03/2025	BAB 1,2,3	sesuaikan dengan penomoran sendiri	 Dr. Ana Setiyorini, APP, M.Kes
8	08/04/2025	BAB 1,2,3	Saya kembalikan. Semua masukan ada di file	 Dr. Ana Setiyorini, APP, M.Kes
9	12/04/2025	BAB 1,2,3	Tata tulisnya masih seperti dulu belum sesuai. BAB 3 perlu ditinjau lagi	 Dr. Ana Setiyorini, APP, M.Kes
10	16/04/2025	BAB 1,2,3	Sampaikan paparan ketika pertemuan zoom agar tidak salah lagi	 Dr. Ana Setiyorini, APP, M.Kes
11	26/04/2025	Bab 1,2,3 dan lampiran	Perbaiki sesuai dengan masukan	 Dr. Ana Setiyorini, APP, M.Kes
12	28/04/2025	Bab 1,2,3 dan lampiran	Ada beberapa yang perlu diperbaiki, tapi besuk pas ujian saja karena butuh diskusi. Silahkan daftar ujian saja, ACC maju. Perdalam BAB 3 dengan pembimbing dua terutama Analisa data.	 Dr. Ana Setiyorini, APP, M.Kes
12	27/05/2025	Proposal post sempro	Perbaiki sesuai dengan masukan dari bu Ririn	 Dr. Ana Setiyorini, APP, M.Kes

Yogyakarta, 2025 Pembimbing,



Dr. Ana Setiyorini, APP, M.Kes

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Judul Penelitian : Pengetahuan Sebagai Sumber Ketenangan
Atau Kecemasan: Studi Kualitatif Terhadap Orangtua Anak
Dengan Kanker Di Poli Hematologi Onkologi Pediatrik Di Tzu
Chi Hospital



Pembimbing I : Dr. Ana Setiyorini, APP, M.Kes

No	Hari/tanggal	Materi/saran bimbingan	Tanda tangan
1	Senin, 28 Juli 2025	Perbaiki sesuai dengan masukan	 Dr. Ana Setiyorini, APP, M.Kes
2	Jumat, 8 Agustus 2025	Silahkan diperbaiki, boleh daftar ujian. Ujian akan dilakukan dengan syarat semua masukan sudah diperbaiki	 Dr. Ana Setiyorini, APP, M.kes
3	Minggu, 10 Agustus 2025	Tolong diselesaikan dulu semua, tidak perbagian sehingga koreksinya tidak berulang	 Dr. Ana Setiyorini, APP, M.kes
4	Senin, 11 Agustus 2025	Tolong di rapikan, tulisan baris pertama pastikan selalu paling atas. Contoh judul belum posisi paling atas	 Dr. Ana Setiyorini, APP, M.kes
5	Selasa, 12 Agustus 2025	Silahkan daftar, optimalnya disitu, nanti perbaiki Bersama masukan ujian	 Dr. Ana Setiyorini, APP, M.kes
6	Kamis, 21 Agustus 2025	Layout di tata. Persetujuan, keaslian, intisari belum sesuai pedoman. Setiap lembar ditata untuk setiap kalimat tidak terpental dari kalimat sebelumnya	 Dr. Ana Setiyorini, APP, M.kes
7	Jumat, 22 Agustus 2025	Zoom : Perhatikan semua tata tulisnya	 Dr. Ana Setiyorini, APP, M.kes

Yogyakarta, Agustus 2025
Pembimbing,





LEMBAR KONSULTASI PROPOSAL PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Nivela Aprilia Wartanti
NPM : 202443007
Judul penelitian : Pengetahuan sebagai sumber ketenangan Atau kecemasan: studi kualitatif terhadap orangtua anak dengan kanker di poli hematologi onkologi pediatrik di Tzu Chi Hospital
Dosen Pembimbing II : CHRISTINA RIRIN WIDIANTI,
M.Kep.,Ns.Sp.Kep.An

No.	Hari/ Tanggal	Materi Konsultasi	Saran Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1	27/03/2025	Cover, BAB 1,2,3	sesuai masukan saat bimbingan online	 Christina Ririn Widianti, M.Kep.,Ns.Sp.Ke p.An
2	03/04/2025	Cover, BAB 1,2,3	Silahkan segera direvisi sesuai masukan. Isi dan sistematika perlu diperbaiki sesuai pedoman tugas akhir.	 Christina Ririn Widianti, M.Kep.,Ns.Sp.Ke p.An
3	08/04/2025	Cover, BAB 1,2,3	revisi sesuai masukan, perhatikan sistematika penulisan	 Christina Ririn Widianti, M.Kep.,Ns.Sp.Ke p.An
4	12/04/2025	Cover, BAB 1,2,3	Perbaiki sesuai masukan	 Christina Ririn Widianti, M.Kep.,Ns.Sp.Ke p.An

no	Hari/ tanggal	Materi konsultasi	Saran pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
5	28/04/2025	BAB 1,2,3 dan lampiran	Perbaiki sesuai masukan	 Christina Ririn Widianti, M.Kep.,Ns.Sp.Ke p.An
6	28/04/2025	Bab 1,2,3 dan lampiran	Revisi sesuai masukan	 Christina Ririn Widianti, M.Kep.,Ns.Sp.Ke p.An
7	02/05/2025	Bab 1,2,3 dan lampiran	daftar isi disesuaikan pedoman, daftar pustaka dan lampiran tanpa halaman. Teknik dan instrument dijabarkan. ACC daftar ujian.	 Christina Ririn Widianti, M.Kep.,Ns.Sp.Ke p.An
8	27/05/2025	Proposal post sempro	Lembar pengesahan disesuaikan setelah ujian. Daftar isi disesuaikan.	 Christina Ririn Widianti, M.Kep.,Ns.Sp.Ke p.An

Yogyakarta, 2025 Pembimbing,



(Ch. Ririn Widianti., M.Kep., Ns., Sp.Kep.A)

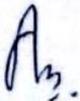
(Dr. Ana Setiyorini, APP, M.kes)

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI



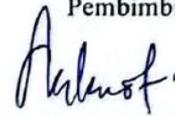
Judul Penelitian : Pengetahuan Sebagai Sumber Ketenangan
Atau Kecemasan: Studi Kualitatif Terhadap Orangtua Anak
Dengan Kanker Di Poli Hematologi Onkologi Pediatrik Di Tzu
Chi Hospital

Pembimbing 2 : Christina Ririn Widianti,
M.Kep.,Ns.Sp.Kep.An.

No	Hari/tanggal	Materi/saran bimbingan	Tanda tangan
1	Senin, 28 Juli 2025	Lembar pengesahan ditulis sesuai pedoman, daftar isi yang bagian depan disesuaikan. Isi bab disesuaikan dengan kenyataan, proses penelitian dimasukkan bab 3. Hindari Bahasa proposal, akan, dll, diganti dengan Bahasa laporan dan kenyataan yang dilakukan. Pembahasan dipertajam. Tata tulis, sesuaikan dengan pedoman	 Christina Ririn Widianti, M.Kep.,Ns.Sp.Kep.An
2	Jumat, 8 Agustus 2025	Sistematika penulisan disesuaikan pedoman. Pelaksanaan penelitian dimasukkan di bab 3. Pembahasan dipertajam. Bab 5 juga disesuaikan pedoman, simpulan dst.	 Christina Ririn Widianti, M.Kep.,Ns.Sp.Kep.An
4	Senin, 11 Agustus 2025	Intisari berisi latar belakang sampai saran. Cek kembali sistematika penulisan, sesuaikan pedoman. ACC daftar ujian	 Christina Ririn Widianti, M.Kep.,Ns.Sp.Kep.An
5	Kamis, 21 Agustus 2025	Lembar persetujuan, lembar pengesahan disesuaikan dengan	 Christina Ririn Widianti, M.Kep.,Ns.Sp.Kep.An

No	Hari/tanggal	Materi/saran bimbingan	Tanda tangan
		pedoman. Inti sari berisi dari latar belakang sampai saran. Pemenggalan kalimat dihalaman berikutnya tolong diperharikan sehingga pemenggalan tidak memudarkan arti kalimat	
6	Jumat, 22 Agustus 2025	Di lembar pengesahan, nama saya dipanjangkan seperti di lembar pengesahan	 Christina Ririn Widianti, M.Kep.,Ns.Sp.Kep.An

Yogyakarta, Agustus 2025
 Pembimbing,



(Christina Ririn Widianti, M.Kep.,Ns.Sp.Kep.An.)